

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua anak adalah anak yang kreatif, mereka mempunyai potensi kreatif yang unik bila dibina dan dikembangkan dengan benar maka dapat turut memberikan sumbangsih ke dunia ini, tantangan besar bagi pendidik adalah menyingkirkan hambatan yang menghalang jalan mereka dalam menggapai impian yang mereka miliki dan meningkatkan potensi mereka. Sebuah ungkapan yang sangat menggugah kita, anak merupakan tanggung jawab bersama selaku orang tua, lingkungan masyarakat, sekolah serta lingkungan yang lebih luas yaitu Negara. Kebersamaan mencapai satu tujuan sangatlah diperlukan dalam pembangunan anak bangsa, mengingat anak merupakan aset Negara yang nantinya ditangan merekalah nasib dari perjalanan sejarah suatu Negara dipertahankan, oleh karena itu perlu dirumuskan suatu bentuk pendidikan yang mampu menanamkan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan berpikir, bertindak, belajar dan kecakapan hidup di dalam masyarakat dengan bertahap, maka dari itu pendidikan dan pembinaan sangatlah penting diberikan kepada anak sejak kecil.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah untuk anak usia 4-6 tahun. Lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, kemandirian dan seni supaya peserta didik siap untuk memasuki pendidikan dasar.

Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak, salah satunya yaitu kreativitas, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. (Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen 2004:19)

Kreativitas diperlukan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu pengembangan kreativitas harus diberikan stimulasi mulai usia dini, sehingga anak akan berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya, anak akan melihat masalah dari berbagai sudut

pandang, dan mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak sangat penting dan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak taman kanak-kanak. Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penyerapan materi, oleh karena itu media yang menarik berguna untuk membangun suasana senang serta dapat membantu anak untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Moeslichatoen (2004:32) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasinya atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan lain-lain. Dan terdapat berbagai kegiatan melalui penilaian yang dapat mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah kegiatan *painting* (melukis), kegiatan *printing* (mencetak), kegiatan *drawing* (menggambar), kegiatan *college* (menempel), dan kegiatan *modeling* (membentuk).

Kegiatan melukis merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di taman-kanak-kanak, anak akan merasa senang sesudah melakukan coretan, setidaknya coretan itu akan menjadi tulisan anak yang menggambarkan angan-angan atau keinginan serta catatan apa yang telah dialami anak, peristiwa susah, senang atau marah. Dalam kegiatan ini anak dapat mengeksplorasi dan berkreativitas melalui hal-hal anak yang baru diketahui.

Pamadhi dan Sukardi (2011:3.24) mengemukakan bahwa melukis dapat dilakukan dengan media konvensional yaitu melukis dengan media atau langkah-langkah yang menggunakan peralatan standar, misalnya menggambar dengan pensil, pastel, cat air atau yang lainnya. Sedangkan media inkonvensional yaitu melukis dengan media yang tidak lazim digunakan, misalnya arang, lilin, finger painting, mencetak dengan berbagai benda, dan lain-lain. Melukis dengan media inkonvensional menciptakan gambar atau lukisan dengan bervariasi teknik, merupakan percampuran teknik standar dengan teknik yang lain.

Aktivitas melukis yang dilakukan di sekolah biasanya hanya dengan menggunakan cat, kuas, dan kertas, kita dapat mencoba hal baru yaitu melukis menggunakan media lilin. Dalam kegiatan ini anak dapat mengeksplorasi dan berkeaktifan melalui hal-hal yang baru anak ketahui.

Melukis dianggap sebagai media ketika anak tidak mampu mengucapkan kata-kata, maka anak mengungkapkannya melalui melukis, selain itu melukis banyak manfaat bagi perkembangan anak. Keunggulan menggunakan media lilin yaitu sebagai salah satu bentuk variasi dalam pembelajaran melukis untuk anak, diharapkan melukis menggunakan media lilin dapat menumbuhkan rasa penasaran anak dalam mengembangkan kreativitasnya, dikarenakan menggunakan bahan-bahan yang berbeda pada umumnya, lilin tidak berbahaya bagi anak dan sifat bermainnya lebih banyak sehingga anak mau mencoba mengkreasikan ide-ide yang dimilikinya. Kelemahan media lilin yaitu pada saat anak melukis anak tidak langsung dapat

melihat lukisan yang dibuatnya sebelum diusap menggunakan kapas dan pewarna.

Dalam pengamatan peneliti, anak kelompok B di TK Pertiwi Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga semester genap tahun ajaran 2013/2014, kreativitas yang dimiliki anak masih rendah, hal ini terlihat ketika anak diberi tugas oleh guru, anak cenderung meniru contoh yang diberikan oleh guru dan tidak berani atau tidak mau menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, selain itu masih banyak anak yang merasa tidak mampu, selalu berkata tidak bisa sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, juga masih banyak anak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, ngobrol sendiri dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan tugas dari gurunya.

Sejak usia dini anak sudah dikenalkan menggambar atau melukis, dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak kebanyakan guru jarang kurang memperhatikan hasil belajar anak dalam melukis, guru sering menggunakan melukis sebagai pembelajaran relaksasi pada anak tanpa memperhatikan hasil karya anak sehingga hasil yang didapat hasil karya anak dalam pembelajaran terkesan tanpa arahan.

Melihat realita tersebut diatas, langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dalam melukis meningkat yaitu dengan menggunakan media lilin. Sebagai upaya untuk mengatasi kondisi tersebut perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti tertarik untuk mengadakan PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis menggunakan Media

Lilin pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah media lilin dapat meningkatkan kreativitas melukis pada anak kelompok B TK Pertiwi Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga semester genap tahun ajaran 2013/2014 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melukis melalui media lilin pada anak kelompok B TK Pertiwi Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga semester genap tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah keilmuan dalam rangka pengembangan pembelajaran pada anak usia dini khususnya pengembangan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Bagi anak penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan anak dan menumbuhkan kreativitas anak dalam menciptakan suatu karya sehingga dapat menggali bakat yang ada pada diri anak.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi salah satu pijakan dalam rangka pengembangan profesionalisme guru khususnya dalam pengembangan pembelajaran pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi disekolah dan menjadi salah satu bahan masukan dalam penyusunan kebijakan sekolah.